

PENGARUH EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019

Reynaldi Susanto
Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No.100, Depok 16424, Jawa Barat
rey120797@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE) secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Ada 12 perusahaan makanan dan minuman (food and beverages) yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 sebagai sampel dalam penelitian. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan ROE secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan EPS, NPM, dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *EPS, harga saham, NPM, ROE*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Return on Equity (ROE) partially and simultaneously on stock prices. There are 12 food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019 as samples in the study. The sample is selected using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data. Data analysis using multiple linear regression analysis, hypothesis test (t test and F test), and determination coefficient (R^2). The results showed that NPM and ROE partially have an influence on the Share Price, while EPS has no influence on the Share Price. Simultaneously EPS, NPM, and ROE have an influence on the share price.

Keywords: *EPS, NPM, ROE, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis yaitu sebagai indikator perekonomian suatu negara berkembang. Perbaikan perekonomian suatu negara tercermin dari peningkatan volume perdagangan saham di pasar modal. Di pasar modal, harga saham merupakan salah satu hal terpenting yang harus diketahui investor. Jika kinerja perusahaan baik maka permintaan investor terhadap saham akan meningkat, sebaliknya jika kinerja perusahaan kurang baik maka investor tidak berminat pada saham sehingga mengakibatkan penurunan harga saham (Jogiyanto, 2014).

Dibandingkan dengan perusahaan lain, perusahaan makanan dan minuman memiliki tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi. Menurut data

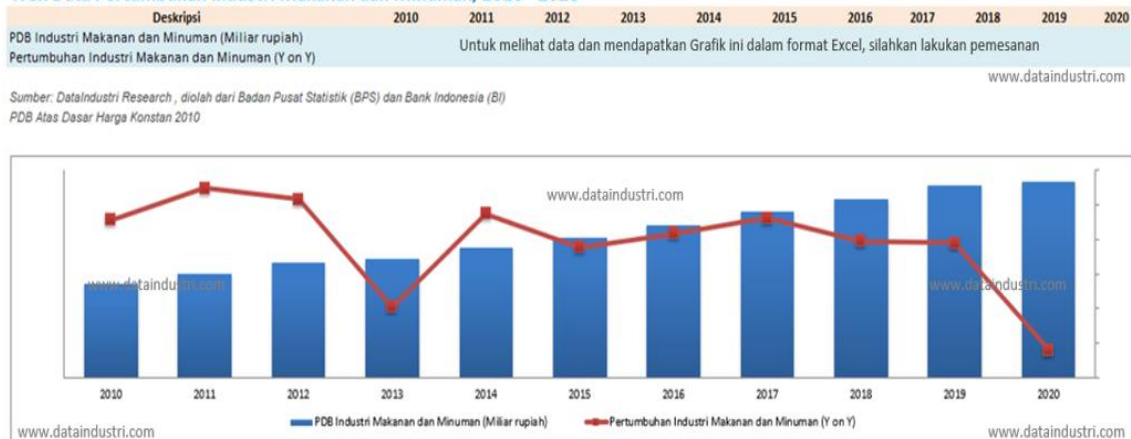
Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, perusahaan makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perkembangan sektor industri terutama kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) yang memiliki pertumbuhan yang sangat tinggi dibandingkan sektor lainnya. Tabel 1. berikut ini menggambarkan tingkat pertumbuhan PDB masing-masing perusahaan / industri dari tahun 2014 hingga 2019:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB (%) Periode 2014 – 2019

Sektor	Laju Pertumbuhan PDB (%)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	4,24	3,75	3,37	3,92	3,88	3,61
Pertambangan	0,43	-3,42	0,95	0,66	2,16	1,22
Industri Pengolahan	4,64	4,33	4,26	4,29	-0,01	3,80
Industri Makanan & Minuman	9,49	7,54	8,33	9,23	7,91	7,78
Property & Real Estate	5,00	4,11	4,69	3,60	3,48	5,76
Infrastruktur	6,97	6,36	5,22	6,80	6,09	5,76

Sumber: bps.go.id, 2021

Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2010 - 2020



Sumber: dataindustri.com, 2021

Gambar 1. Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, 2010 - 2019

Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa tren pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun sempat mengalami penurunan namun bergerak naik kembali, sehingga tidak heran apabila perusahaan makanan dan minuman menjadi industri prioritas untuk meningkatkan laju pertumbuhan di Indonesia.

Seperti terlihat pada Tabel 2., kinerja masing-masing perusahaan berbeda-beda harga saham yang muncul di pasar modal selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi ini bergantung pada penawaran dan permintaan.

Husaini (2012) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017), Purba (2019) bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, kesimpulan lain yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dan Hayati (2013) yang menunjukkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 2. Perkembangan Harga Saham Sektor *Food and Beverages* di BEI
Periode 2014 – 2019**

Perusahaan	Harga Saham (Rp)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
PT. Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)	1.375	1.015	1.000	885	920	1.070
PT. Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)	107	63	87	94	96	103
PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)	1.500	675	1.350	1.290	1.375	1.050
PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)	390	5.200	5.000	4.590	5.500	5.975
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)	13.100	13.475	8.575	8.900	10.450	10.775
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)	6.750	5.175	7.925	7.625	7.450	7.750
PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)	12.100	8.650	11.750	13.675	16.000	16.200
PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)	20.900	30.500	1.645	2.020	2.620	2.580
PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI)	1.385	1.265	1.600	1.275	1.200	1.220
PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM)	970	945	640	715	695	448
PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT)	300	370	308	1.100	1.500	1.500
PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (ULTJ)	3.720	3.945	4.570	1.295	1.350	1.190

Sumber: www.idx.co.id, 2021

Oktianto (2017) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri, Juhandi, Sudibyo dan Fahlevi (2020) bahwa NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, kesimpulan lain yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Khoiri (2020) dan Ristanti, Mardani dan Wahono (2020) yang menunjukkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Manoppo (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Lestari (2020) bahwa ROE berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, kesimpulan lain yang berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Santoso (2019) yang menunjukkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pengaruh EPS, NPM, dan ROE terhadap harga saham, namun hasilnya masih bervariasi. Penelitian ini mengambil perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) sebagai objek penelitian dan mengkaji kembali pengaruh EPS, NPM, dan ROE terhadap harga saham. Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh cukup tinggi bila dibandingkan dengan sektor lain. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, industri makanan minuman mampu menyumbangkan PDB industri nonmigas pada triwulan III/2017 sebesar 34,95 persen atau tertinggi dibanding sektor lainnya, seperti industri barang logam, komputer, barang elektronik,

optik dan peralatan listrik dengan kontribusi 10,46 persen, serta industri alat angkutan 10,11 persen (Kementerian Perindustrian, 2017). Merujuk data BPS, kontribusi industri pengolahan ke PDB mencapai 19,87 persen pada kuartal II/2020 (Arief, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh EPS, NPM dan ROE terhadap harga saham. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk memahami pentingnya pemahaman *earning per share*, *net profit margin* dan *return on equity* ketika mengambil keputusan investasi, guna meminimalkan risiko yang terjadi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya model-model penelitian yang menganalisis factor-faktor yang memengaruhi harga saham.

KERANGKA TEORI

Pada bagian ini akan diuraikan terkait dengan variabel yang diteliti, diikuti dengan uraian hasil-hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut.

Harga Saham

Menurut Fahmi (2012), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut: (1) Kondisi mikro dan makro ekonomi; (2) Pergantian direksi secara tiba-tiba; (3) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya; (4) Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri; (5) Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat; (6) Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual saham; (7) Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut: (1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share*), seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya; (2) Jumlah kas dividen yang diberikan, kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan; (3) Tingkat bunga, tingkat bunga dapat memengaruhi harga saham dengan cara, memengaruhi persaingan di pasar modal antara saham obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukar dengan obligasi dan memengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga, maka semakin rendah laba perusahaan; (4) Tingkat risiko dan pengembalian, apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat, maka akan memengaruhi harga saham perusahaan; (5) Jumlah laba yang didapat perusahaan, pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempengaruhi profit cukup baik, karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Earning Per Share

Semakin tinggi EPS maka semakin baik kinerja perusahaan, karena semakin besar keuntungan yang dialokasikan kepada investor maka semakin tinggi harga sahamnya, karena investor berusaha menanamkan modal secara optimal pada perusahaan tersebut,

sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Hubungan teoritis yang dapat mengungkapkan hubungan antara EPS dan harga saham dikemukakan oleh Mujiono & Prijati (2017), serta Aldini dan Andarini (2017) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

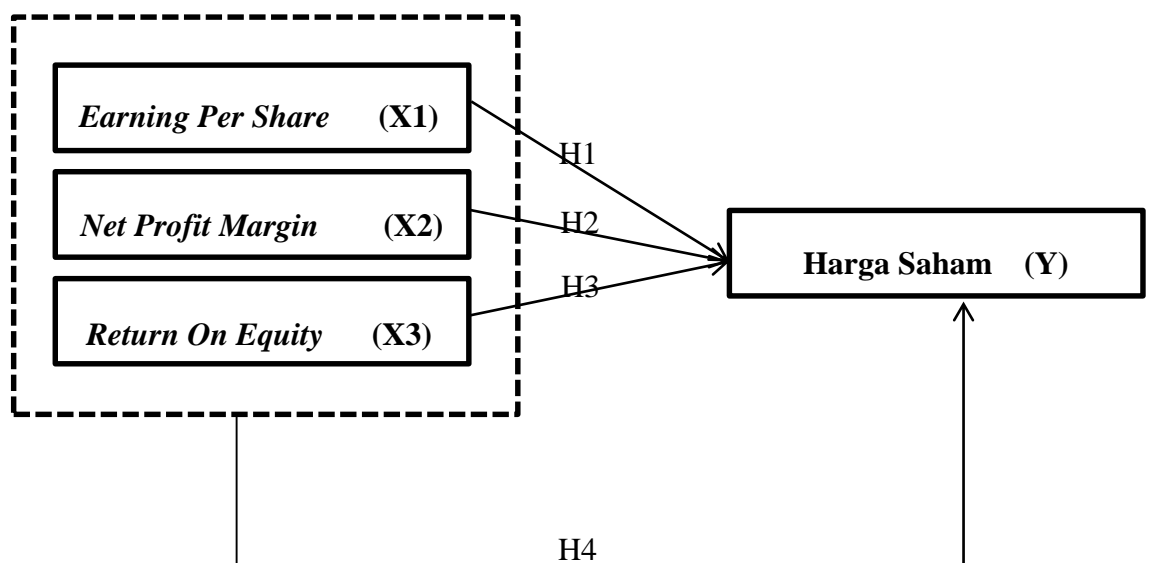
Net Profit Margin

Skala NPM menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham, baik itu akan meningkatkan kepercayaan investasi dan profitabilitas investor, atau bahkan membuat pemegang saham memperoleh keuntungan yang rendah. Apabila investor percaya dan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan maka akan mengakibatkan harga saham meningkat. Hubungan teoritis yang dapat mengungkapkan hubungan antara NPM dan harga saham adalah pada penelitian Manoppo, Tewal dan Jan (2017) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Equity

Jika perusahaan memiliki return on equity yang tinggi pasti akan memberikan nilai yang baik dimata investor, dan nilai yang baik inilah yang akan membentuk harga saham itu sendiri. Semakin tinggi nilai sahamnya, maka semakin tinggi pula harga saham di pasar modal. Hubungan teoritis yang dapat mengungkapkan hubungan antara ROE dan harga saham dikemukakan oleh Rosadi dan Estuti (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ = *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
- H₂ = *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
- H₃ = *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.
- H₄ = *Earning Per Share, Net Profit Margin, Return on Equity* secara bersama – sama berpengaruh terhadap Harga Saham.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berikut ini adalah Tabel 3. yaitu operasionalisasi variabel yang menjelaskan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan di dalam penelitian ini.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Keterangan	Rumus
EPS (X ₁)	Data EPS diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dimana secara teori dihitung dari laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
NPM (X ₂)	Data NPM diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dimana secara teori dihitung dari laba setelah pajak dibagi dengan total penjualan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$
ROE (X ₃)	Data EPS diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, dimana secara teori dihitung dari laba setelah pajak dibagi dengan total ekuitas/ modal perusahaan.	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$
Harga Saham (Y)	Data harga saham diperoleh dari situs finance. yahoo.com yaitu data <i>closing price</i> .	-

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2014 – 2019; (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2014-2019; (3) Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak selama periode 2014-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (uji T dan uji F) dan koefisien determinasi (R²). Dalam melakukan analisis regresi berganda, beberapa hipotesis yang perlu dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

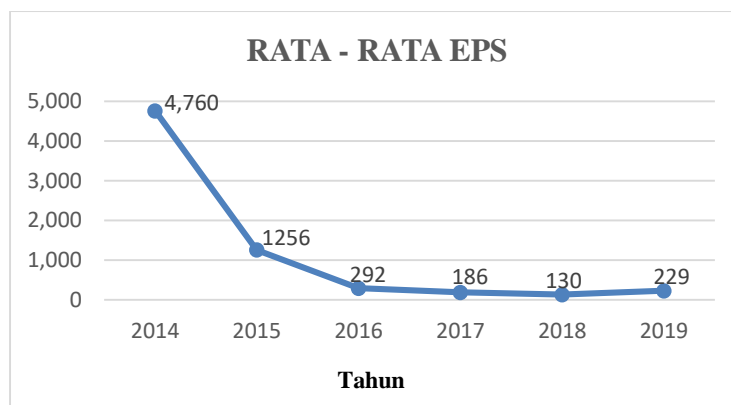
Pembahasan diawali dengan uraian statistik deskriptif, berisi uraian terkait variabel independent yang diteliti yaitu EPS, NPM dan ROE yang dilengkapi dengan grafik sehingga akan terlihat fluktuasi dari masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang memperoleh hasil EPS, NPM dan ROE tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI), dengan EPS sebesar 37717.51, NPM sebesar 39, dan ROE sebesar 143.53, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *revenue* atau pendapatan yang sangat besar, kemampuan dalam memperoleh laba yang tinggi sangat baik, serta perusahaan dapat menggunakan dana

secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan semakin menguntungkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

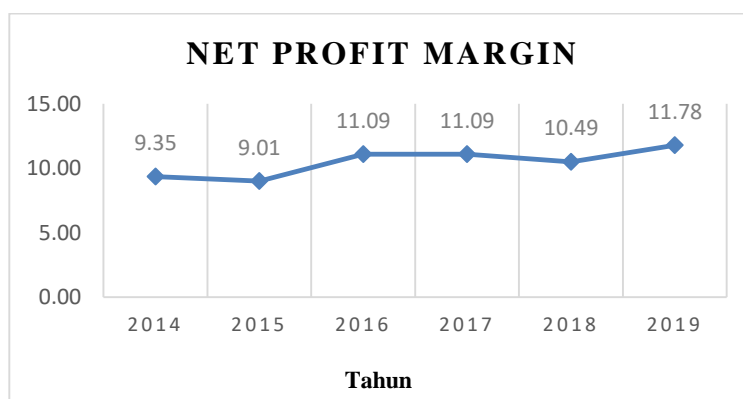
Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham	3537.9722	4096.58387	72
EPS	1142.4328	5018.13748	72
NPM	10.4678	10.62530	72
ROE	21.4185	28.52552	72



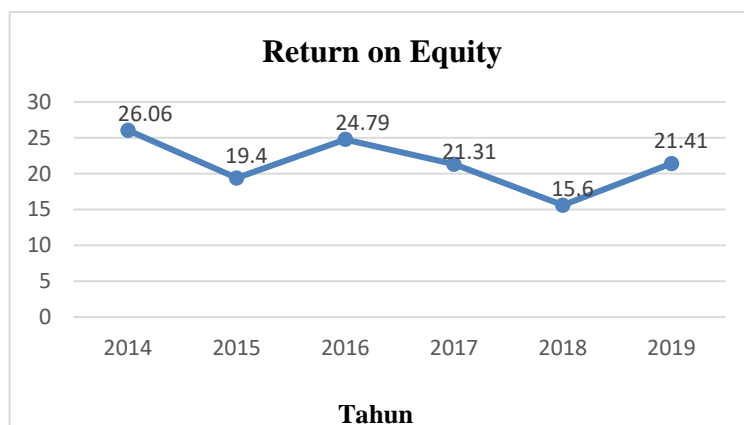
Gambar 3. Grafik EPS Periode 2014 – 2019

Gambar 3 menjelaskan bahwa EPS dari tahun 2014 – 2019 mengalami fluktuatif yang cukup signifikan. *Earning Per Share* tertinggi terjadi pada tahun 2014, serta untuk terendah terjadi pada tahun 2018. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai EPS tertinggi yang terjadi pada tahun 2014, sedangkan untuk PT. Sekar Bumi, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai EPS terendah yang terjadi pada tahun 2019.



Gambar 4. Grafik NPM Periode 2014 – 2019

Gambar 4 menjelaskan bahwa NPM dari tahun 2014 – 2019 cukup berfluktuatif. *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2019, serta terendah terjadi pada tahun 2015. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai NPM tertinggi yang terjadi pada tahun 2017, sedangkan untuk PT. Sekar Bumi, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai NPM terendah yang terjadi pada tahun 2019.



Gambar 5. Grafik ROE Periode 2014 – 2019

Pada Gambar 5. terlihat bahwa bahwa ROE dari tahun 2014 – 2019 juga mengalami fluktuatif. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2014, serta untuk ROE terendah terjadi pada tahun 2018. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi yang terjadi pada tahun 2014, sedangkan untuk PT. Sekar Bumi, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah yang terjadi pada tahun 2019.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan data terdistribusi normal dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,308 di atas 0,05. Untuk hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* dari ketiga rasio yaitu EPS sebesar 0,754, NPM sebesar 0,528 dan ROE sebesar 0,447 yang berarti dari ketiga rasio tersebut menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Untuk nilai VIF didapatkan hasil untuk EPS sebesar 1,326, NPM sebesar 1,895, dan ROE sebesar 2,237. Nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 0,400. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji asumsi klasik yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat bahwa data yang diolah telah memenuhi syarat untuk menggunakan regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	630.150	445.721		1.414	.162
	EPS	-.061	.072	-.074	-.835	.407
	NPM	121.613	40.917	.315	2.972	.004
	ROA	79.554	16.559	.554	4.804	.000

Berdasarkan Tabel 5, maka hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 630.150 - 0,061\text{EPS} + 121.613\text{NPM} + 79.554\text{ROE}$$

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji-t) dengan hasil sama dengan Tabel 5. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), variabel EPS memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$, hasil tersebut menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa NPM memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dan ROE memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa NPM dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji Bersama – sama (Uji F)

Hasil uji simultan (uji-F) ditampilkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Bersama - sama (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	709901931.491	3	23663977.164	33.410	.000 ^b
	Residual	481620028.453	68	7082647.477		
	Total	1191521959.944	71			

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33.410 > 2,74$), sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS, NPM, dan ROE berpengaruh secara serentak terhadap harga saham dan variabel EPS, NPM serta ROE layak untuk dimasukkan ke dalam model penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.772	0.596	0.578	2661.32438

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa adjusted r-square (R²) sebesar 0,578 atau 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh faktor EPS, NPM, dan ROE sebesar 57,8%, sedangkan harga saham sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh EPS secara parsial terhadap Harga Saham

EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Walaupun harga saham yang tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh EPS. Pada gambar 3, Rata – rata EPS mengalami fluktuatif yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan, namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang kurang kondusif akibat fenomena inflasi. Walaupun EPS mengalami penurunan, namun harga saham tetap mengalami kenaikan. Terjadi pada PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk, pada tahun 2016 – 2018 mengalami penurunan tingkat laba, namun karena adanya permintaan pasar akan susu meningkat sehingga para investor tertarik untuk menginvestasikan sahamnya, yang menyebabkan harga saham naik (Brama, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa EPS bukan merupakan indikator dalam hal memutuskan apakah investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairani (2016), Rahmadewi dan Abundanti (2018), Faleria, Lambey dan Walandouw (2017) bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh NPM secara parsial terhadap Harga Saham

NPM secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada level tertentu. Semakin besar NPM maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan produksi melalui penjualan dan kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya operasional. Beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami pertumbuhan laba dan penjualan, salah satunya adalah PT. Mayora Indah, Tbk. Pertumbuhan laba dan pendapatan, dialami PT. Mayora Indah, Tbk sejalan dengan pemulihan ekonomi domestik yang diakibatkan oleh krisis ekonomi seperti inflasi dan turunnya nilai rupiah terhadap kurs dollar Amerika Serikat. Beberapa produk dari PT. Mayora Indah, Tbk yang telah menyumbang 50% pasar ekspor adalah Butter Cookies Danisa (China dan Vietnam), permen Kopiko (dunia), Kopi Torabika (Filipina, Rusia, dan Lebanon), Beng Beng dan Krekers Malkist (Thailand). Meningkatnya penjualan PT. Mayora Indah, Tbk membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya, hal ini menyebabkan harga saham ikut meningkat (Simamora, 2017). Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wangarry, Agus, dan Treesje (2015) bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh ROE secara parsial terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memberikan gambaran tentang bagaimana mengelola ekuitasnya secara efektif untuk memperoleh pendapatan penjualan bersih. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan telah efektif menggunakan ekuitasnya. Dan itu memiliki efek mendatangkan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Dengan meningkatkan laba bersih maka harga saham perusahaan dapat dinaikkan. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk memiliki ROE tertinggi dibandingkan perusahaan lain, walaupun di tahun 2015 sempat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh Menteri Perdagangan yang melarang penjualan bir di minimarket (BBC, 2015), PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk kembali mampu meningkatkan penjualan dengan pesat, yang artinya perusahaan tersebut mampu memperoleh keuntungan dari kegiatan

operasinya pada tingkat penjualan (penjualan minuman non alkohol dan alkohol), aset serta modal yang ada dalam perusahaan (Alfi, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dapat mengelola ekuitasnya secara efektif dan memperoleh pendapatan tinggi, sehingga para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya dan harga saham pun meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Hatta (2015), serta Utomo (2019) bahwa ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share, net profit margin*, dan ROE secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap *Harga Saham*. Bagi calon investor, hasil analisis ini dapat digunakan sebagai informasi referensi penting untuk memahami kinerja perusahaan dari informasi keuangan, serta dapat juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan bisnis. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain misalnya debt to equity ratio, sehingga analisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham diharapkan dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D.A., & Andarini, S. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 45-56.
- Alfi, A.N. (2019). Multi Bintang Indonesia (MLBI) pacu penjualan produk non-alkohol. Available at <https://market.bisnis.com/read/20190318/192/900927/multi-bintang-indonesia-mlbi-pacu-penjualan-produk-non-alkohol>.
- Amanda, A., Darminto, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 1-12.
- Astuti, O. D. D.(2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134-142.
- Badan Pusat Statistik (2019). Laju pertumbuhan PDB (2014-2019). Available at <https://www.bps.go.id/indicator/11/104/8/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>
- BBC. (2015, 29 Januari). Menteri Perdagangan larang bir di minimarket. Available at https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/01/150129_bisnis_bir_indonesia .
- Brama, A. (2019). Ultra Jaya (ULTJ) jelaskan penyebab turunnya laba di tahun 2018 lalu. Available at <https://investasi.kontan.co.id/news/ultra-jaya-ultj-jelaskan-penyebab-turunnya-laba-di-tahun-2018-lalu> .
- Budiyono, & Santoso, S. B. (2019). The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on the share price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 177-191.

- Darmadji, T., & Fakhrudin, H.M. (2011). *Pasar modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105-114.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada sub sektor food and beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204-212.
- Hayati, N. (2013). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub industri makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SPREAD*, 3(1), 49-62.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 45-49.
- Jogiyanto. (2014). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning per Share (EPS) dan Dividen per Share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 566-572.
- Kementerian Perindustrian. (2017). Tumbuh 9,46 persen industri mamin kontributor terbesar PDB manufaktur. Available at <https://www.kemenerin.go.id/artikel/18384/Tumbuh-9,46-Persen,-Industri-Mamin-Kontributor-Terbesar-PDB-Manufaktur>
- Khoiri, Muh. F. & Suwitho. (2020). Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan food and beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1-20.
- Kusumadewi, R. Neny. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *MAKSI: Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 5(2), 164-176.
- Manoppo, C. P. (2015). The influence of ROA, ROE, ROS, and EPS On Stock Price. *Jurnal EMBA*, 3(4), 691-697.
- Manoppo, V.Ch.O, Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA*, 5(2), 1813-1822.
- Mujiono, H. P., & Prijati. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3), 1-17.
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151-163.
- Purba, M. A. (2019). Pengaruh Earning per Share, Dividend per Share, dan financial leverage terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 86-95.

- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1-15.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga haham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen UNUD*,7(4), 2106-2133.
- Ristanti, S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(9), 157-172.
- Rosadi, K.H., & Hartini, E.F.(2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131-140.
- Sabrina, S. & Lestari, D. (2020). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1-11.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham 10 Bank terkemuka di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179-191.
- Simamora, N. S. (2017). Kinerja 2017: Penjualan Mayora (MYR) tumbuh 13,46 persen. Available at <https://market.bisnis.com/read/20180327/192/754647/kinerja-2017-penjualan-mayora-myor-tumbuh-1>.
- Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan Mmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 82-94.
- Wangarry, A.R., Poputra, A.T & Runtu, T. (2015). Pengaruh tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 4(1), 82-94.
- Zuhri, S., Juhandi, N., Sudiby, H.H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 24-34.